



Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication



Jl. Tamalate I Tidung
[Malassar – 90222]

Merrisa Monoarfa:
+62821-9175-9996



Sri Wahyuningsih:
+62852-5581-6055

Fajrin Baid:
+62853-4351-0765



jetclc@unm.ac.id



<https://ojs.unm.ac.id/JETCLC>

Aswan Ahmad

*Pendekatan
Pembelajaran
Asinkronus pada
Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia
SMA Negeri 5
Bulukumba*

Submitted: 2022-04-20

Accepted: 2022-04-28

Published: 2022-04-30

Pendekatan Pembelajaran Asinkronus pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Bulukumba

Aswan Ahmad^{1*}

¹ Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar.

Email: Aswanahmad13@gmail.com



©2022 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The focus and purpose of the research is to describe the implementation of Asynchronous in the eleventh grade Indonesian classroom at the SMA Negeri 5 Bulukumba. This research is qualitative descriptive research and the research method is a case study. This research was conducted at SMA Negeri 5 Bulukumba in the eleventh grade in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Data sources are teachers, principals, and eleventh grade math science and second social studies students. Data collection through observation, in-depth interviews and documentation. The analysis method consists of reduction, representation and verification. The results showed that the implementation of Asynchronous using WhatsApp and Google Classroom media identified the teacher's learning process, the methods, techniques and media used. The teacher sends pdf file material or material photographed via online media, and supports students in groups, carried out after or after learning. The teacher's assessment phase evaluates the affective, cognitive and psychomotor aspects of the students. The perceptions of school leaders, teachers and students say that the asynchronous approach provides students with knowledge of technology and makes students independent in the learning process, the inhibiting factor is the unstable network and supporting factors for schools conducting teacher training.

Keywords: Asynchronous; Indonesian; Bulukumba.

ABSTRAK

Fokus dan tujuan penelitian adalah, gambaran pelaksanaan Asinkronus di pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Bulukumba kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sumber data yaitu Guru, Kepala sekolah, dan siswa kelas XI MIPA dan IPS 2. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis terdiri dari reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Asinkronus menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom, proses pembelajaran guru mengidentifikasi metode, teknik dan media yang digunakan. Guru mengirim materi file pdf atau materi yang telah di foto melalui media online, serta melakukan pendampingan siswa secara berkelompok yang dilakukan setelah atau sesudah pembelajaran. Tahap evaluasi guru menilai afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Persepsi kepala sekolah, guru dan siswa mengatakan pendekatan Asinkronus memberikan ilmu mengenai teknologi kepada siswa dan menjadikan siswa mandiri dalam proses pembelajaran, faktor penghambat yaitu jaringan kurang stabil dan faktor pendukung yaitu sekolah mengadakan pelatihan untuk guru.

Kata Kunci: Asinkronus; Bahasa Indonesia; Bulukumba

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Online* atau daring adalah proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa belajar, lebih banyak, bervariasi dan luas. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa harus memikirkan jarak antara si pengajar dan pembelajar, Materi pembelajaran yang dipelajari lebih banyak, tidak hanya dalam bentuk lisan, melainkan lebih beragam seperti kasat mata (*visual*), pendengaran (*audio*), dan gerak. Menurut Firman dan Rahman (2020: 82) “Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja”.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni bahwa fakta yang terjadi di lapangan sejak ditetapkannya pembelajaran jarak jauh, bahwa siswa SMA Negeri 5 Bulukumba kelas XI menggunakan sistem pembelajaran Asinkronus. Setelah melakukan pembelajaran selama masa pandemi guru disekolah SMA Negeri 5 bulukumba telah melakukan pembelajaran Sinkronus tapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti saat melakukan pembelajaran melalui zoom video atau suara yang keluar putus-putus sehingga pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran pendekatan Asinkronus. Setelah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait penggunaan sistem pembelajaran Asinkronus, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pembelajaran Asinkronus terhadap proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Bulukumba khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan pembelajaran jenis Asinkronus merupakan pembelajaran yang didukung oleh media seperti *email*, program *e-learning* tertentu, dan aplikasi *WhatsApp*, media tersebut dapat mendukung proses belajar-mengajar antara siswa dan guru, bahkan ketika siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara luring. Menurut Jultri (2021) Pembelajaran Asinkronus mandiri adalah metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan siswa secara mandiri kapan dan dimana saja. Siswa dapat menentukan keinginannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan belajarnya. Selain itu, siswa juga dapat mengidentifikasi sumber dari pembelajaran yang dilakukan, memilih dan menerapkan

strategi belajar serta mengevaluasi belajarnya secara mandiri atau sendiri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Choiri dan Sidiq (2019: 4) “Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”.

Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitis, menurut sugiyono (2017: 334) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan “analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pembelajaran Asinkronus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pada tahap perencanaan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran Asinkronus. Guru kelas XI SMA Negeri 5 Bulukumba telah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk satu semester. Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Clasroom* sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat Riyana (2015) yang menyatakan bahwa Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi serta pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh jarak. Selain itu, guru melakukan pendampingan secara kelompok dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga

menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh siswa melalui media yang digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penjelasan materi yang dilakukan oleh guru dilakukan setelah pemberian materi dan tugas, yang dilaksanakan pada saat yang berbeda dari pembelajaran saat itu. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang sebelumnya kurang mengerti mengenai materi yang diberikan dapat memahami materi secara baik. Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan guru terbagi atas 3 yaitu: afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian sikap diambil dari kedipsilinan siswa pada saat pengumpulan tugas, siswa yang tidak tepat waktu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk penilaian pengetahuan bisa diambil dari tugas yang sudah dibagikan oleh guru melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom* yang kemudian dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan kembali melalui media yang sama. Untuk penilaian keterampilan bisa dilihat dari bagaimana siswa menjelaskan isi dari materi yang sudah dipelajari. Tahap Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai (Farida, 2017:4).

2. Persepsi Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Asinkronus

Pelaksanaan pembelajaran daring Asinkronus terdapat beberapa orang yang mengatakan bahwa pembelajaran daring ini cukup baik pada saat dilaksanakan. Dengan adanya pembelajaran ini siswa lebih mampu mengembangkan diri secara mandiri, mendapatkan ilmu mengenai teknologi yang digunakan, mengeksplor hal-hal baru dan bisa mengatur waktu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Pujiasih (2020) yang mengatakan kelebihan daring pembelajaran daring : a) menarik dan menyenangkan, b) lebih mengerti materi yang dipelajari dan efektif, c) bagus/ baik di gunakan dalam sistem pembelajaran, d) dapat bermain sambil belajar, e) belajar hal-hal yang inovatif dengan *online*, f) siswa tidak jenuh dan bisa santai dalam melaksanakan pembelajaran dan, g) siswa mempunyai semangat dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaannya ada juga yang memandang bahwa pendekatan pembelajaran daring Asinkronus ini kurang baik dan fifty-fifty (50:50) atau perbandingan yang sama besar, terutama dari sejumlah siswa- siswi SMA Negeri 5 Bulukumba. Terdapat beberapa siswa yang berpendapat bahwa dalam pembelajarannya

siswa di tuntut untuk belajar secara mandiri dan kurangnya pengawasan terhadap peserta didik yang mengakibatkan timbulnya rasa jenuh dari siswa, hal tersebut dipegaruhi karena beberapa siswa memiliki karakter atau gaya belajar yang berbeda-beda ada siswa yang hanya mampu menangkap atau memahami pembelajaran jika secara langsung dan ada juga yang tidak.

Selain hal tersebut siswa juga merasa tidak bisa berdiskusi secara langsung baik itu oleh teman sejawat maupun guru. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Pujiasih (2020) bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu : a) siswa merasa jenuh melakukan pembelajaran dirumah dan merasa senang belajar di sekolah, b) kesulitan dalam koneksi jaringan bagi yang tinggal dipedalaman dan menghabiskan banyak kouta internet saat melakukan pembelajaran, c) siswa kurang mampu berdiskusi dan bertemu secara tatap muka dengan guru, d) siswa lebih memahami penjelasan dari guru secara langsung, e) siswa merasa kesulitan memahami isi materi yang diberikan atau diajarkan jika tidak mendapatkan penjelasan guru secara langsung, f) siswa merasa banyaknya tanggung jawab tugas yang diberi oleh guru, g) siswa stress dengan tugas melalui pembelajaran *online*, h) siswa mengalami pusing dan lelah berada di depan komputer atau telepon secara terus menerus.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembelajaran Asinkronus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 5 Bulukumba

Pelaksanaan pembelajaran Asinkronus tentunya memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat sebuah pembelajaran, adapun beberapa faktor penghambat pembelajaran daring Asinkronus yaitu:

- a. Jaringan yang kurang mendukung, seperti yang kita ketahui jaringan, kouta dan *Handphone* menjadi faktor paling utama dalam melaksanakan pembelajaran daring, tidak adanya jaringan maka proses pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan. Selain sebagai penyambung antar perangkat yang digunakan, internet juga memiliki peran sebagai penyedia sumber belajar dengan penyambung (link) ke berbagai sumber yang bisa diakses secara *online*
- b. Tidak semua siswa memiliki *handphone* (HP) atau alat yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. *Handphone* merupakan salah satu faktor utama dalam melaksanakan sebuah pembelajaran daring

Asinkronus hal tersebut sejalan yang dikatakan Gikas & Grant (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *online* tidak terlepas dari dukungan beberapa perangkat mobile, seperti *smartphone*, *laptop*, dan *tablet* yang dalam penggunaannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

- c. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar siswa juga mempengaruhi pembelajaran daring karena setiap siswa memiliki gaya belajar atau hal yang ditempuh dalam memahami pembelajaran berbeda-beda hal tersebut sejalan yang dikatakan Risnawati dan Ghufron, (2012: 40) “bahwa Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda”.
- d. Kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring terbagi atas tiga yaitu perangkat keras, perangkat lunak dan Sumber Daya Manusia (SDM). Perangkat keras terdiri dari alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran seperti *handphone*, *laptop*, dan komputer. Sedangkan yang termasuk perangkat lunak yaitu aplikasi atau media yang digunakan, adapun aplikasi yang digunakan di SMA Negeri 5 Bulukumba khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yaitu *WhatsApp* dan *Google Classroom*, dan faktor pendukung terakhir yaitu SDM dimana terdiri dari siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar guru diharapkan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran. Untuk mencapai tindakan tersebut sekolah mengadakan beberapa pelatihan media untuk guru agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran daring Asinkronus menggunakan 2 media dalam melaksanakan pembelajaran yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyiapkan rencana pelaksanaan

pembelajaran, untuk proses pembelajaran guru mengirimkan materi yang berupa file pdf atau materi yang telah difoto kepada siswa untuk dipelajari. Serta melakukan pendampingan secara berkelompok terhadap siswa yang dilakukan setelah atau sesudah pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru menilai siswa dengan menentukan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Persepsi kepala sekolah, Guru, dan Siswa dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran daring Asinkronus. Dengan adanya pendekatan pembelajaran daring Asinkronus ini siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan secara tidak langsung siswa memperoleh ilmu mengenai ilmu teknologi.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Asinkronus di SMA Negeri 5 Bulukumba, faktor utama yang menghambat pembelajaran yaitu jaringan karena kondisi sekolah yang berada di desa yang mengakibatkan jaringan kurang stabil, dalam hal mendukung pembelajaran sekolah mengadakan pelatihan buat media buat guru.

Saran

1. Sekolah sebaiknya memberikan kouta secara merata kepada siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal
2. Bagi guru harus memberikan motivasi secara terus menerus agar siswa yang mengikuti pembelajaran tidak merasa jenuh
3. Bagi siswa harus mampu beradaptasi terhadap segala macam bentuk pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Choiri & Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya
- Farida, I (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Firman, F., & Rahman, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, (Online), Vol. 2 No.2 <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659> (31 Maret 2021)
- Ghufron, & Rusmiati. (2012). *Gaya belajar: Kajian teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with

cellphones, smartphones & socialmedia.
Internet and Higher education. (Online)
V. 19 No. 1
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1096751613000262>. (30
Maret 2021)

Jultri, S. (2021). Desain Pembelajaran Pedati
Sebagai Alternatif Pengembangan Metode
Asinkron, *journal ilinstitute* (Online)
Vol 1 No.1
<http://digilib.unimed.ac.id/41222> (11
Agustus 2021)

Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas
dengan variasi pembelajaran online di
masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal
Karya Ilmiah Guru*, (Online) Vol. 5 No. 1
[https://jurnaldikpora.jogjaprovo.go.id/index
.php/jurnalideguru/article/view/136](https://jurnaldikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/136), (6
April 2021)

Riyana, C. (2015). Konsep Pembelajaran
Online. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi
(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.